

Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Dalam Mendukung Keandalan Laporan Keuangan: Studi Literatur

Ramadanis¹, Adelia², Erin Agusma Nola³, Silvia⁴, Khairul Rijal El Mahmoudy⁵, Febrian Yosan Nibran⁶

Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

¹ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id, ²adeladelia17279@gmail.com, ³eriingusmanola@gmail.com, ⁴silv43504@gmail.com,

⁵Khairulrijal341@gmail.com, ⁶febrianyosan22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16, mengkaji kontribusinya terhadap keandalan laporan keuangan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keandalan laporan keuangan terkait aset tetap. Penelitian menggunakan pendekatan studi literatur (*literature review*) dengan analisis deskriptif kualitatif. Literatur diseleksi berdasarkan kriteria relevansi topik, ketersediaan naskah lengkap (*full text*), rentang publikasi, dan eliminasi duplikasi sebelum dilakukan proses sintesis temuan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada berbagai entitas masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Permasalahan yang paling sering ditemukan meliputi ketidaktepatan penentuan harga perolehan, penggunaan metode penyusutan yang tidak sesuai karakteristik aset, estimasi umur manfaat yang bersifat subjektif, lemahnya pengungkapan aset, serta tidak efektifnya pengendalian internal. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penyajian nilai aset dan laba yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga menurunkan keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keandalan laporan keuangan sangat ditentukan oleh konsistensi penerapan PSAK 16 yang didukung pengendalian internal yang efektif, kompetensi sumber daya manusia, serta efisiensi pengelolaan aset tetap. Perusahaan perlu mengimplementasikan akuntansi aset tetap secara konsisten agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Kata Kunci: Akuntansi Aset Tetap, PSAK 16, Keandalan Laporan Keuangan, Penyusutan Aset Tetap, Pengendalian Internal

Abstract

This study aims to analyze the implementation of fixed asset accounting based on PSAK 16 (Statement of Financial Accounting Standards No. 16), examine its contribution to the reliability of financial statements, and identify the factors influencing the reliability of financial statements pertaining to fixed assets. The study employs a literature review approach with qualitative descriptive analysis. Literature was selected based on criteria of topic relevance, full-text availability, publication date range, and deduplication prior to the synthesis of findings. The results reveal that the implementation of fixed asset accounting across various entities has not yet fully complied with the provisions of PSAK 16. The most frequently identified issues include inaccurate determination of acquisition costs, the use of depreciation methods inconsistent with asset characteristics, subjective estimates of useful lives, inadequate asset disclosures, and ineffective internal controls. These conditions directly affect the presentation of asset values and profits, which fail to reflect the company's true economic condition, thereby undermining the reliability of financial statements. This study concludes that the reliability of financial statements is largely determined by the consistent application of PSAK 16, supported by effective internal controls, competent human resources, and efficient fixed asset management. Companies are urged to implement fixed asset accounting consistently so that the resulting financial statements can serve as a sound basis for decision-making by various stakeholders.

Keywords: Fixed Asset Accounting, PSAK 16, Financial Statement Reliability, Fixed Asset Depreciation, Internal Control.

PENDAHULUAN

a. Latar belakang

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas kepada pihak internal maupun eksternal, seperti manajemen, investor, kreditor, pemerintah, dan pihak berkepentingan lainnya sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, penyusunan laporan keuangan harus memenuhi karakteristik informasi yang akurat, andal, dapat dipahami, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar tidak menimbulkan kesalahan dalam menilai kondisi perusahaan.

Salah satu unsur penting dalam laporan keuangan adalah aset tetap, yaitu aset berwujud yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan, tidak diperjualbelikan kembali, dan memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, seperti tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan peralatan. Mengingat aset tetap memiliki nilai material yang memengaruhi posisi keuangan serta mendukung perolehan pendapatan perusahaan, maka pencatatan dan penyajiannya harus dilakukan secara tepat agar nilai aset dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Penerapan akuntansi aset tetap mencakup proses pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyusutan, hingga penghentian aset sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Penerapan yang dilakukan secara konsisten akan membantu perusahaan menentukan nilai buku aset secara tepat, menghitung beban penyusutan secara akurat, serta menghasilkan laporan keuangan yang andal dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kesalahan perhitungan penyusutan, salah klasifikasi aset, pencatatan yang tidak lengkap, serta pengakuan aset yang belum sesuai standar.

Beberapa penelitian menunjukkan masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan PSAK 16 secara optimal, seperti ketidaktepatan metode penyusutan, lemahnya pengungkapan aset, hingga tidak dilakukannya *stock opname* secara berkala yang berdampak pada ketidakakuratan nilai aset dan laba perusahaan (Harefa & Hulu, 2022; Anisa, 2025; Katharina dkk., 2024). Permasalahan ini juga ditemukan pada entitas besar, pencatatan aset yang sudah tidak memiliki manfaat ekonomi namun masih dicatat dalam laporan keuangan, sehingga nilai aset yang disajikan tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya (Afrida dkk, 2026; Helena christina dkk, 2022; Harahap dkk, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap masih menjadi tantangan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya. Kesalahan dalam pengelolaan aset tetap dapat menyebabkan salah saji nilai aset dan laba sehingga berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai standar menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas dan keandalan laporan keuangan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya menggunakan studi kasus pada satu entitas, penelitian ini berupaya melakukan sintesis terhadap berbagai hasil penelitian untuk mengidentifikasi pola permasalahan penerapan akuntansi aset tetap serta implikasinya terhadap keandalan laporan keuangan secara lebih menyeluruh. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan praktik penerapan PSAK 16, tetapi juga mengintegrasikan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

Meskipun penelitian mengenai akuntansi aset tetap telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada studi kasus pada perusahaan tertentu dan belum memberikan sintesis komprehensif mengenai bagaimana penerapan PSAK 16 memengaruhi keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *studi literatur* untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan konsep hubungan antara penerapan akuntansi aset tetap dan keandalan laporan keuangan serta kontribusi praktis bagi entitas dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

b. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16?
2. Bagaimana peran penerapan akuntansi aset tetap dalam mendukung keandalan laporan keuangan?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi keandalan laporan keuangan terkait aset tetap?

c. Tujuan Masalah

1. Menganalisis penerapan akuntansi aset tetap.
2. Mengkaji kontribusinya terhadap keandalan laporan keuangan.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung keandalan laporan.

KAJIAN TEORI

Akuntansi Aset Tetap

Menurut PSAK 16 (IAI), aset tetap adalah aset berwujud untuk digunakan dalam produksi, penyediaan jasa, atau administratif selama lebih dari satu periode. Aset diakui jika manfaat ekonomi masa depan mungkin mengalir ke entitas dan biayanya dapat diukur secara andal, serta awalnya diukur sebesar biaya perolehan (Syah dkk., 2023). Untuk memastikan ketaatan terhadap standar akuntansi, diperlukan Pengendalian Internal yang efektif. Komponen intinya yaitu pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara otorisasi, pencatatan, penyimpanan fisik, melakukan *stock opname* berkala serta otorisasi

yang jelas untuk pembelian dan pelepasan aset. Pengendalian internal yang kuat mencegah kesalahan pencatatan dan penyelewengan, sehingga data aset tetap yang tercatat akurat.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan merupakan proses akuntansi dalam mengalokasikan biaya perolehan suatu aset berwujud selama masa manfaatnya. PSAK 16 mewajibkan dalam mengkaji masa manfaat dan nilai residu setiap akhir tahun. Metode penyusutan meliputi: garis lurus, saldo menurun, dan jumlah unit produksi yang harus menggambarkan pola konsumsi manfaat ekonomi dan diterapkan secara konsisten (Suparman & Potrobangsana, 2024). Dalam pemilihan metode penyusutan yang tidak tepat akan berdampak pada nilai buku aset yang tidak menggambarkan keadaan sesungguhnya, sehingga dalam laporan keuangan menjadi tidak akurat (Nussy, 2026). Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan metode dan estimasi penyusutan sangat krusial karena berdampak langsung pada beban operasional, nilai buku aset, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan.

Keandalan Laporan Keuangan

Keandalan laporan keuangan merupakan salah satu karakteristik kualitatif yang menunjukkan bahwa informasi yang disajikan bebas dari kesalahan material dan dapat dipercaya. Keandalan laporan keuangan juga ditentukan oleh efektivitas pengendalian internal dalam mencatat, mengawasi, dan memeriksa aset tetap secara berkala, sehingga auditor dapat menguji apakah pengendalian tersebut dijalankan secara konsisten (Arlinda & Julianto, 2025). Penerapan sistem akuntansi aset tetap yang baik serta didukung oleh pengendalian internal yang efektif akan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Sebaliknya, pencatatan aset tetap yang tidak lengkap atau tidak konsisten dapat menurunkan kualitas informasi yang dihasilkan.

Terdapat hubungan signifikan antara akuntansi aset tetap dan keandalan laporan keuangan. Karena aset tetap bersifat material, kesalahan dalam pengakuan, pengukuran, atau penyusutan akan menyebabkan *misstatement* pada Neraca dan Laba Rugi. Penerapan PSAK 16 yang disiplin, didukung oleh pengendalian internal yang baik, memastikan nilai aset dan beban penyusutan disajikan secara wajar. Hal ini meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga pengguna dapat mengandalkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Penelitian Relevan

Penelitian relevan digunakan untuk menunjukkan keterkaitan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu serta memberikan gambaran mengenai perkembangan kajian terkait akuntansi aset tetap dan keandalan laporan keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap masih menghadapi berbagai kendala dalam praktiknya. Harefa dan Hulu (2022) menemukan bahwa kesalahan dalam pencatatan aset tetap, terutama pada penentuan harga perolehan dan metode penyusutan, menyebabkan beban penyusutan menjadi tidak akurat sehingga laba perusahaan cenderung overstated dan laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Anisa (2025), yang menemukan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada beberapa perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16, khususnya pada aspek penyusutan dan pengungkapan aset.

Selain aspek penerapan standar, penelitian terdahulu juga menyoroti pentingnya sistem akuntansi dan pengendalian internal dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan. Katharina, Saragih, dan Safitri (2025) menegaskan bahwa sistem akuntansi aset tetap yang memadai serta pengendalian internal yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur akuntansi dan efektivitas pengawasan internal menjadi faktor penting dalam menghasilkan informasi

keuangan yang dapat dipercaya.

Di sisi lain, pengelolaan aset tetap juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap kinerja dan kebijakan perusahaan. Penelitian Yuniar dan Woestho (2021) menunjukkan bahwa *fixed assets turnover* berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), yang mengindikasikan bahwa efisiensi pemanfaatan aset tetap dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Devi dan Irawati (2026) menemukan bahwa intensitas aset tetap turut memengaruhi kebijakan perpajakan melalui tindakan *tax avoidance*. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa aset tetap tidak hanya berperan dalam aspek pencatatan akuntansi, tetapi juga memengaruhi keandalan laporan keuangan, efisiensi operasional, serta pengambilan keputusan perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian kasus pada entitas tertentu atau hubungan antarvariabel tertentu. Penelitian ini memiliki perbedaan karena menggunakan pendekatan studi literatur untuk mensintesis berbagai temuan mengenai penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 dan implikasinya terhadap keandalan laporan keuangan secara lebih menyeluruh.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* dengan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menganalisis suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh tanpa menggunakan perhitungan statistik.

Kriteria literatur

Penelusuran literatur dalam penelitian ini dilakukan melalui database Google Scholar, Garuda, dan jurnal nasional terindeks Sinta dengan menggunakan kata kunci "akuntansi aset tetap", "PSAK 16", "fixed assets", dan "keandalan laporan keuangan", baik secara tunggal maupun kombinasi untuk memperluas hasil pencarian. Literatur yang digunakan dibatasi pada rentang publikasi tahun 2021-2026 dengan tujuan memperoleh referensi yang relevan dan mutakhir terkait penerapan akuntansi aset tetap. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diseleksi berdasarkan tiga kriteria, yaitu kesesuaian topik dengan fokus penelitian (artikel relevan), ketersediaan naskah dalam bentuk teks lengkap (*full text*), dan tidak adanya duplikasi antar sumber, sehingga literatur terpilih dapat memberikan informasi yang saling melengkapi dalam mendukung analisis penelitian ini.

Analisis Data

Tahap analisis dimulai dengan mengumpulkan dan menyeleksi literatur berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kesesuaian topik, ketersediaan naskah lengkap (*full text*), rentang tahun publikasi, dan tidak terdapat duplikasi sumber. Selanjutnya dilakukan proses reduksi data dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Data yang telah terseleksi kemudian dikategorikan ke dalam beberapa tema utama, meliputi penerapan akuntansi aset tetap, peran akuntansi aset tetap dalam mendukung keandalan laporan keuangan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keandalan laporan keuangan terkait aset tetap.

Tahap berikutnya adalah sintesis dan interpretasi temuan melalui perbandingan hasil antar penelitian untuk menemukan pola, persamaan, perbedaan, serta hubungan antartemuan. Hasil sintesis tersebut kemudian disajikan secara deskriptif dan digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan mengenai kontribusi penerapan akuntansi aset tetap terhadap keandalan laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literature

Berdasarkan hasil penelusuran dan telaah literatur dari lima artikel ilmiah yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026, ditemukan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada berbagai entitas masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Permasalahan yang paling sering ditemukan meliputi ketidaktepatan penentuan harga perolehan, penggunaan metode penyusutan yang tidak sesuai karakteristik aset, estimasi umur manfaat yang bersifat subjektif, lemahnya pengungkapan aset, serta tidak efektifnya pengendalian internal. Kondisi tersebut berdampak langsung pada penyajian nilai aset dan laba yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya, sehingga menurunkan keandalan laporan keuangan.

Gambar 1. Ringkasan kajian literatur

No	Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil	Dampak terhadap keandalan laporan keuangan
1,	Idarni Harefa & Tri Hartati S Hulu (2022)	Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan	Harga perolehan tidak termasuk biaya tambahan, tarif penyusutan tidak sesuai UU, metode saldo menurun dipakai untuk bangunan.	Beban penyusutan <i>understated</i> , sehingga laba bersih <i>overstated</i> dan tidak mencerminkan kinerja sesungguhnya.
2	Lutfiani Anisa Devi & Wiwit Irawati (2023)	Pengaruh fixed asset intensity, sales growth dan komisaris independen terhadap tax avoidance	Harga perolehan tidak lengkap, umur ekonomis tidak konsisten untuk aset sejenis, metode penyusutan tidak sesuai ketentuan pajak.	Beban penyusutan tidak akurat, menyebabkan laba akuntansi dan fiskal tidak sesuai, serta nilai aset di neraca tidak andal.
3	Kristin Agustia Yuniar & Choiroel Woestho (2021)	Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) dan Fixed Assets Turnover (FATO) terhadap Return On Assets PT Ciputra Development, Tbk	<i>Fixed Assets Turnover</i> (FATO) berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sementara nilai FATO PT Ciputra cenderung rendah akibat industri padat modal dengan proporsi aset tetap yang tinggi.	Pengelolaan aset tetap yang tidak efisien tercermin dari FATO yang rendah dan ROA yang menurun, menunjukkan bahwa nilai aset tetap dalam laporan keuangan perlu disajikan secara akurat agar mencerminkan kinerja perusahaan.
4	Ninta Katharina, Nobert Nathanael Saragih, Syarifah Ghizka Safitri (2024)	Analisis sistem akuntansi aset tetap dan pengendalian internal dalam mendukung keandalan laporan keuangan perusahaan	Salah kapitalisasi beban, aset tidak disusutkan, tidak ada stok opname.	Nilai aset dan laba <i>overstated</i> , asersi eksistensi gagal.
5	Fikha Nur Anisa (2025)	Analisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada CV Pireki Asia	Klasifikasi aset tidak jelas, estimasi umur manfaat subjektif, pengungkapan tidak memadai.	Tidak konsisten dalam pelaporan dan kurang transparansi.

Berdasarkan keseluruhan literatur, ditemukan pola bahwa permasalahan utama penerapan akuntansi aset tetap tidak terletak pada tidak adanya standar, melainkan pada konsistensi implementasi standar. Temuan menunjukkan bahwa

kesalahan harga perolehan, penyusutan, dan pengendalian internal menjadi faktor dominan yang memengaruhi keandalan laporan keuangan.

Secara teori, harga perolehan aset tetap seharusnya mencakup seluruh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung hingga aset siap digunakan, namun pada penelitian Harefa dan Hulu (2022) serta Devi dan Irawati (2023) biaya tambahan tersebut tidak dimasukkan, sehingga nilai aset tercatat lebih rendah dari yang seharusnya. Begitu pula dengan penyusutan, PSAK 16 mensyaratkan metode yang dipilih harus sesuai pola konsumsi manfaat ekonomi aset serta dikaji ulang secara berkala, tetapi dalam praktiknya ditemukan penggunaan metode yang tidak sesuai karakteristik aset (Harefa & Hulu, 2022) dan estimasi umur manfaat yang bersifat subjektif (Anisa, 2025), sehingga beban penyusutan tidak menggambarkan kondisi sebenarnya. Selain itu, PSAK 16 juga menekankan bahwa pengakuan dan pengukuran aset yang andal hanya dapat tercapai bila didukung pengendalian internal yang efektif, termasuk pelaksanaan *stok opname* secara berkala, namun penelitian Katharina dkk (2024) menunjukkan tidak dilaksanakan *stok opname* yang menyebabkan aset tidak disusutkan seperti sewajarnya. Kesenjangan antara teori dan praktik inilah yang menjadi penyebab utama menurunnya keandalan laporan keuangan pada entitas-entitas yang dikaji.

Hasil kajian tersebut membuktikan bahwa masih terdapat perusahaan yang mengalami kendala dalam menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap secara konsisten, terutama dalam memastikan harga perolehan, metode penyusutan, penilaian umur manfaat, serta pengungkapan aset dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan PSAK 16 bukan merupakan kasus yang terisolasi, melainkan mencerminkan tantangan sistemik dalam praktik akuntansi aset tetap di Indonesia, sehingga kualitas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pencatatan aset, tetapi juga oleh konsistensi penerapan standar dan efektivitas pengendalian internal.

Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada Perusahaan

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap berbagai entitas masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16. Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Harefa dan Hulu (2022) ditemukan kesalahan dalam menetapkan harga perolehan aset tetap dan perhitungan beban penyusutan, mengakibatkan beban penyusutan terdapat selisih laba (*profit*) yang berbeda sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan pendapatan sesungguhnya. Penelitian Fikha Nur Anisa (2025) juga menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang belum sepenuhnya menerapkan PSAK 16, terutama dalam aspek penyusutan dan pengungkapan aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa penerapan standar akuntansi yang belum optimal masih menjadi permasalahan dalam praktik akuntansi. Oleh karena itu, penelitian tersebut membuktikan arti pentingnya dalam penerapan akuntansi aset tetap yang benar dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, relevan dan dapat diandalkan.

Penerapan Akuntansi Aset Tetap dalam Mendukung Keandalan Laporan Keuangan

Dari penelitian Katharina dkk (2024) menjelaskan bahwa sistem akuntansi aset tetap yang baik serta pengendalian internal yang efektif berpengaruh positif terhadap keandalan laporan keuangan. Tidak dilakukannya *stok opname* secara berkala menyebabkan aset yang sudah tidak produktif tetap tercatat dan tidak disusutkan, sehingga nilai aset di neraca menjadi overstated dan asersi eksistensi aset tidak dapat dibuktikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Alawaqleh (2021) yang menegaskan bahwa pengendalian internal yang efektif mampu mewujudkan tata kelola yang bertanggung jawab, memperkuat keandalan keuangan, serta mengamankan aset dari risiko kehilangan atau penyalahgunaan. Temuan oleh Afrida dkk (2026) yang menemukan bahwa lemahnya prosedur penghapusbukuan aset berdampak langsung pada ketidakakuratan nilai aset dalam laporan posisi keuangan. Selain itu, Anisa (2025) menunjukkan bahwa kelemahan dalam pengungkapan dan klasifikasi aset menyebabkan laporan keuangan kurang transparan sehingga pengguna tidak dapat menilai kondisi aset secara akurat. Oleh karena itu, keandalan laporan keuangan sangat bergantung pada konsistensi penerapan PSAK 16 yang didukung pengendalian internal yang efektif, karena kelemahan pada satu aspek saja sudah cukup menurunkan kualitas informasi keuangan secara keseluruhan.

Faktor-Faktor Yang Mendukung Keandalan Laporan Keuangan Terkait Aset Tetap

Dalam Penelitian Yuniar dan Woestho (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan aset tetap yang efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Selain itu, penelitian Devi dan Irawati (2023) menemukan bahwa intensitas aset tetap juga memiliki pengaruh terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aset tetap mempunyai peranan penting tidak hanya dalam penyusunan laporan keuangan, tetapi juga dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan strategis perusahaan.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keandalan laporan keuangan berperan penting pada penerapan akuntansi aset tetap yang sesuai dengan PSAK 16. Untuk menghasilkan kualitas dari informasi keuangan yang akurat, dibutuhkan pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyusutan, serta penyajian dan pengungkapan pada aset tetap. Selain itu, efektivitas pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang memenuhi juga menjadi faktor pendukung dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengimplementasikan akuntansi aset tetap secara konsisten agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keandalan laporan keuangan bukan hanya dipengaruhi aspek teknis pencatatan aset, tetapi juga dipengaruhi kapasitas organisasi dalam menerapkan pengendalian dan tata kelola yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada berbagai entitas masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan PSAK 16, terutama pada aspek pengakuan, penentuan harga perolehan, penyusutan, serta pengungkapan aset. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan antara ketentuan standar dan praktik penerapan di lapangan yang berpotensi memengaruhi kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Selanjutnya, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap yang dilakukan secara tepat dan konsisten berperan penting dalam mendukung keandalan laporan keuangan. Ketepatan dalam pengakuan, pengukuran, penyusutan, dan pengungkapan aset tetap mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Sebaliknya, ketidaksesuaian perlakuan akuntansi terhadap aset tetap berpotensi menyebabkan salah saji nilai aset dan laba perusahaan sehingga menurunkan kualitas laporan keuangan.

Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi keandalan laporan keuangan terkait aset tetap meliputi efektivitas pengendalian internal, konsistensi penerapan standar akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, serta efisiensi pengelolaan aset tetap. Dengan demikian, keandalan laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketepatan pencatatan aset, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam menerapkan tata kelola dan pengendalian yang mendukung kualitas pelaporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, A., Betri, B., Rosada, A., & Utami, D. (2026). Analisis Kepatuhan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Terhadap Psak 16 (Studi Kasus Pada Pt. Bukit Asam Tbk). *Jurnal Penkomi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 9(1), 169-178.
- Alawaqleh, Q. A. (2021). The effect of internal control on employee performance of small and medium-sized enterprises in Jordan: The role of accounting information system. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 855-863.
- Anisa, F. N. (2025). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Cv Pireki Asia. *Az-Zaida Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1(6), 270-281.

- Arlinda, L., & Julianto, I. P. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aset Tetap Pada PT PLN (PERSERO) ULP Singaraja. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(02), 423-436.
- Devi, L. A., & Irawati, W. (2026). Pengaruh Fixed Asset Intensity, Sales Growth dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*
- Harahap, S. A., Siregar, B. G., Lubis, A., & Hardana, A. (2023). Analisis pengimplementasian akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 di PT Cahaya Bintang Medan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, 4(4), 175-195.
- Harefa, I., & Hulu, T. H. S. (2022). Analisis penyusutan aktiva tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 146-151.
- Katharina, N., Saragih, N. N., & Safitri, S. G. (2025). Analisis Sistem Akuntansi Aset Tetap dan Pengendalian Internal dalam Mendukung Keandalan Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Bisnis dan Ekonomi Islam*, 2(2), 22-31.
- Menggalomo, H. C., Elim, I., & Budiarmo, N. S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Bank SulutGo Analysis of Accounting Treatment of Fixed Assets According to PSAK No. 16 in PT. Bank SulutGo. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 967-976.
- Nussy, T. M. (2026). Analisis Pemilihan Metode Penyusutan Aset Tetap. *Jurnal Administrasi Terapan*, 5(1), 62-70.
- Suparman, J. K., & Potrobangsang, M. U. (2024). Analisis penerapan PSAK 16 tentang perlakuan akuntansi aset tetap pada perusahaan di Indonesia. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(1).
- Syah, S. R., Merdekawaty, E. G., & Yuniarto, R. (2023). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Psak 16 Pada Pt Bumi Karsa Di Makassar. *Jurnal Economina*, 2(1), 325-342.
- Yuniar, K. A., & Woestho, C. (2021). Pengaruh Debt To Assets Ratio (Dar) Dan Fixed Assets Turnover (Fato) Terhadap Return On Assets Pt Ciputra Development, Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 125-134.